

## Peran Akademisi dalam Pemantauan Pemilu Presiden Periode 2024-2029 di Kelurahan Sawah Brebes

Henny Dewi Laras Ati<sup>1</sup>, Eko Aziz Apriadi<sup>2</sup>, Poppy Suryanti<sup>3</sup>, M. Harviend Gilang P<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: miss.laras2023@gmail.com

---

### Article History:

Received: April 2024

Revised: April 2024

Accepted: Mei 2024

**Kata Kunci:** Pemantauan Pemilu, Edukasi Pemilih, Partisipasi Masyarakat, Transparansi Pemilu, Peran Akademisi, Pengabdian Masyarakat

**Abstrak:** *Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memantau pemilihan umum presiden periode 2024-2029 di Kelurahan Sawah Brebes, Bandar Lampung, dengan fokus pada peran akademisi dalam mendukung integritas dan transparansi proses pemilu. Pokok bahasan mencakup edukasi pemilih, pemantauan proses pemilu, dan analisis partisipasi masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi masyarakat melalui informasi yang akurat dan transparansi proses pemilu. Metode yang digunakan adalah kombinasi pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan akademisi dan kuantitatif melalui survei kepada masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa akademisi berperan penting dalam edukasi pemilih dan pemantauan pemilu, meskipun tantangan seperti rendahnya partisipasi pemilih muda tetap ada. Kolaborasi dengan pemerintah dan organisasi masyarakat sipil direkomendasikan untuk memperkuat upaya ini dan meningkatkan kualitas demokrasi di tingkat lokal.*

---

### Pendahuluan

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu pilar penting dalam sistem demokrasi. Pemilu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih pemimpin dan wakil mereka secara langsung. Oleh karena itu, integritas dan transparansi dalam proses pemilu menjadi hal yang sangat krusial. Di Indonesia, pemantauan pemilu telah menjadi bagian integral dalam memastikan bahwa proses pemilihan berjalan dengan jujur, adil, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Salah satu pihak yang memiliki potensi besar untuk terlibat dalam pemantauan pemilu adalah kalangan akademisi (Saifuddin Eka Nugraha & Ulfatun Najicha, 2023).

Akademisi, dengan latar belakang pengetahuan dan keahlian mereka, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek pemantauan pemilu. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengamat independen, tetapi juga dapat

membantu dalam mengedukasi masyarakat, melatih pemantau pemilu, serta menganalisis data pemilu untuk memberikan rekomendasi kebijakan. Peran ini menjadi semakin penting dalam konteks pemilu presiden periode 2024-2029, khususnya di wilayah-wilayah tertentu seperti Kelurahan Sawah Brebes, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung (Biorxiv n2, 2024).

Kelurahan Sawah Brebes merupakan salah satu wilayah urban di Kota Bandar Lampung yang memiliki karakteristik sosial dan demografis yang unik. Keberagaman penduduk, tingkat partisipasi politik, serta dinamika sosial-ekonomi di wilayah ini menjadikannya sebagai lokasi yang menarik untuk studi pemantauan pemilu. Dalam konteks ini, peran akademisi tidak hanya terbatas pada pemantauan langsung selama hari pemilu, tetapi juga mencakup penelitian pra dan pasca pemilu yang dapat memberikan gambaran komprehensif tentang proses demokrasi di tingkat lokal.



Gambar 1. Proses Pemungutan Suara TPS Kelurahan Sawah Brebes

Selain itu, akademisi memiliki kemampuan untuk menganalisis data secara kritis, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku pemilih, potensi pelanggaran, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pemilu. Analisis ini sangat penting untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas pemilu, mulai dari aksesibilitas pemilih hingga transparansi proses penghitungan suara. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pemantauan dan analisis data pemilu juga menjadi salah satu bidang di mana akademisi dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Edukatif, peran akademisi juga melibatkan penyuluhan kepada masyarakat dan pelatihan bagi pemantau pemilu. Pendidikan pemilih dan pelatihan tentang etika dan teknik pemantauan yang benar dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pemantauan pemilu. Di wilayah seperti Kelurahan Sawah Brebes, di mana terdapat keragaman dalam tingkat pendidikan dan kesadaran politik, kegiatan edukatif ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat partisipasi dan kesadaran politik masyarakat.

Selain itu, akademisi dapat berperan sebagai fasilitator dalam menggalang

kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pemantau independen, media, dan masyarakat sipil. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa pemantauan pemilu dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Akademisi juga dapat memanfaatkan jaringan dan platform akademis untuk menyebarkan informasi dan temuan dari pemantauan pemilu, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Melalui keterlibatan dalam pemantauan pemilu, akademisi juga dapat mendorong pengembangan kebijakan yang lebih baik di masa depan. Laporan dan publikasi hasil pemantauan pemilu dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para pembuat kebijakan dalam merancang undang-undang atau peraturan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi lokal. Dalam jangka panjang, kontribusi ini dapat membantu memperkuat institusi demokrasi dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilu di Indonesia (Putri & Agustina, 2024).

Keterlibatan akademisi dalam pemantauan pemilu juga memberikan manfaat akademis, termasuk peluang untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan teori dalam bidang politik, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya. Dengan memanfaatkan data empiris yang dikumpulkan selama pemilu, akademisi dapat mengembangkan analisis yang lebih mendalam tentang berbagai fenomena politik dan sosial. Selain itu, pengalaman praktis dalam pemantauan pemilu juga dapat memperkaya kegiatan pembelajaran di kampus, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih siap untuk terlibat dalam aktivitas civitas dan pengabdian masyarakat.

Dengan berbagai peran dan kontribusi yang dapat diberikan, keterlibatan akademisi dalam pemantauan pemilu di Kelurahan Sawah Brebes diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dalam hal peningkatan kualitas pemilu maupun dalam penguatan demokrasi secara umum. Kajian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana akademisi dapat memaksimalkan peran mereka dalam konteks ini, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi.

## Metode

Metode penelitian ini dirancang untuk menggali peran akademisi dalam pemantauan pemilu presiden periode 2024-2029 di Kelurahan Sawah Brebes, Bandar Lampung, dengan pendekatan komprehensif yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang fenomena yang dikaji, serta untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Pengumpulan data kualitatif akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para akademisi yang terlibat langsung dalam pemantauan pemilu. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, motivasi, dan persepsi mereka terkait peran mereka dalam proses pemantauan. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan dengan perwakilan masyarakat, relawan pemantau, dan pihak-pihak terkait lainnya. Metode ini akan membantu dalam mengidentifikasi tema-tema kunci dan menggali

lebih dalam tentang dinamika lokal yang mempengaruhi pemantauan pemilu di wilayah tersebut (Alhababy, 2016).

Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui survei yang disebarakan kepada masyarakat di Kelurahan Sawah Brebes. Survei ini akan mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang tingkat partisipasi pemilih, kesadaran politik, dan persepsi masyarakat terhadap pemilu dan peran akademisi dalam pemantauan. Survei ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang partisipasi masyarakat dalam proses pemilu dan untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu yang mungkin muncul.

Analisis data kualitatif akan dilakukan menggunakan metode analisis tematik, di mana data dari wawancara akan diorganisasikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis ini akan melibatkan pengkodean data dan identifikasi tema-tema yang muncul secara konsisten dalam wawancara. Temuan ini akan digunakan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana akademisi memandang peran mereka dan tantangan yang mereka hadapi dalam pemantauan pemilu (Purwanza et al., 2022).

Data kuantitatif dari survei akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang karakteristik responden dan distribusi jawaban, sementara analisis inferensial akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel seperti tingkat partisipasi pemilih dan persepsi terhadap peran akademisi. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi tren dan pola yang dapat memberikan konteks lebih dalam pada temuan kualitatif.

Pelaporan hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan komprehensif yang mencakup temuan kualitatif dan kuantitatif. Laporan ini akan disusun untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang peran akademisi dalam pemantauan pemilu di Kelurahan Sawah Brebes. Selain itu, laporan ini akan menyertakan analisis mendalam yang menghubungkan temuan dengan literatur yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk kebijakan dan praktik di masa depan.

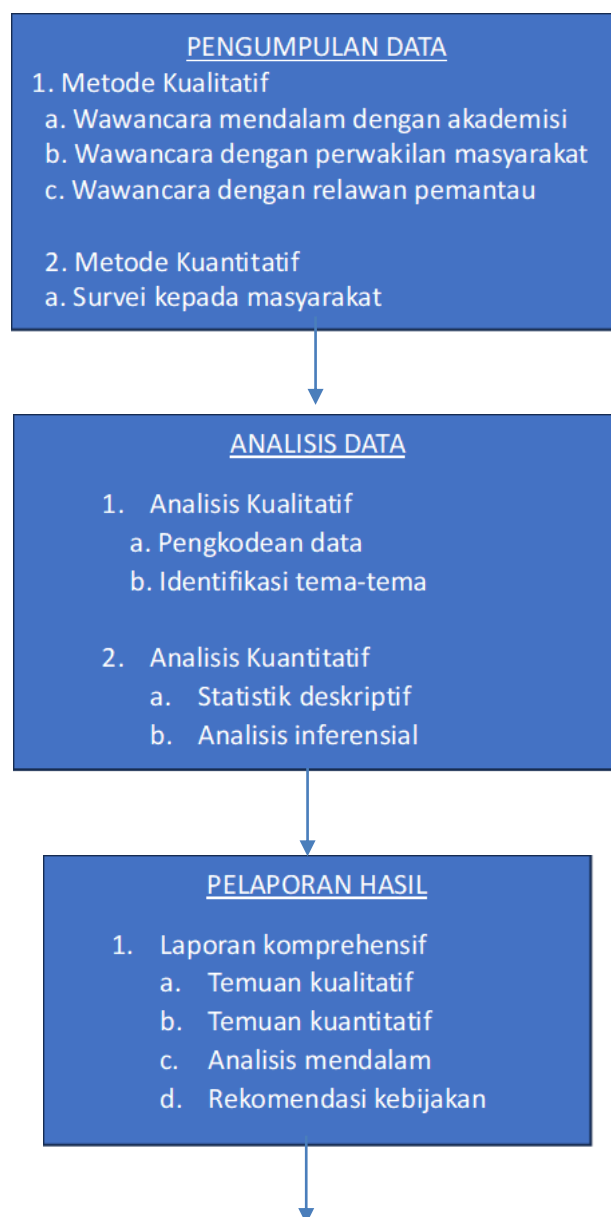
Instrumen penelitian, termasuk panduan wawancara dan kuesioner survei, akan dirancang dengan hati-hati untuk memastikan mereka relevan dengan tujuan penelitian dan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Validitas instrumen akan diuji melalui uji coba awal dan revisi berdasarkan umpan balik, sementara reliabilitas akan dipastikan melalui penggunaan prosedur pengumpulan data yang konsisten dan standar (Ibrahim, Muhammad Buchori, 2023).

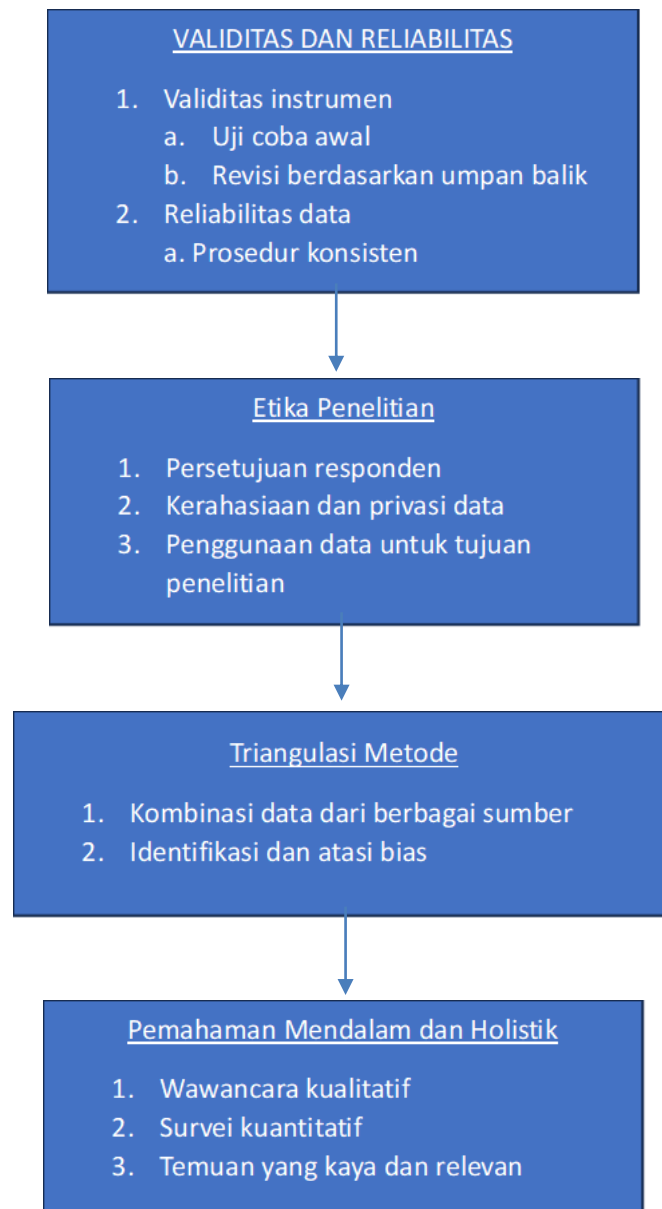
Penelitian ini juga akan mematuhi standar etika penelitian yang ketat. Semua responden akan diberi informasi lengkap tentang tujuan penelitian, dan persetujuan mereka akan diperoleh sebelum pengumpulan data. Kerahasiaan dan privasi data responden akan dijaga dengan ketat, dan data yang dikumpulkan akan digunakan hanya untuk tujuan penelitian.

Triangulasi metode akan digunakan untuk meningkatkan validitas temuan. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dan metode, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan lengkap tentang fenomena yang dikaji. Pendekatan ini juga akan membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi bias yang mungkin muncul dalam data (Alhababy, 2016).

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang peran akademisi dalam pemantauan pemilu. Dengan menggabungkan wawancara kualitatif dan survei kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang kaya dan relevan, serta memberikan kontribusi penting bagi literatur dan praktik pemantauan pemilu di Indonesia.





Gambar 2. Kerangka Pikir

## Hasil dan Pembahasan

Dalam pemilihan umum presiden periode 2024-2029 di Kelurahan Sawah Brebes, hasil penghitungan suara menunjukkan bahwa pasangan calon presiden dan wakil presiden dengan nomor urut 1 memperoleh 45 suara, pasangan nomor urut 2 memperoleh 78 suara, dan pasangan nomor urut 3 memperoleh 33 suara. Dari hasil ini, terlihat bahwa pasangan nomor urut 2 mendapatkan dukungan yang paling besar, diikuti oleh pasangan nomor urut 1 dan nomor urut 3. Hasil ini memberikan gambaran awal tentang preferensi pemilih di wilayah tersebut.

Analisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam menunjukkan bahwa akademisi yang terlibat dalam pemantauan pemilu di Kelurahan Sawah Brebes berperan penting dalam berbagai aspek. Akademisi membantu dalam edukasi pemilih melalui kampanye kesadaran politik dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Mereka juga berperan dalam memantau proses pemilihan untuk memastikan integritas dan transparansi. Peran ini dianggap penting oleh masyarakat dan meningkatkan kepercayaan terhadap proses pemilu.

Dalam hal analisis kuantitatif, survei yang dilakukan terhadap masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik. Meskipun pasangan nomor urut 2 mendapatkan suara terbanyak, survei menunjukkan bahwa pilihan pemilih dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kampanye yang dilakukan, reputasi kandidat, dan isu-isu lokal yang relevan. Data ini juga menunjukkan adanya variasi dalam preferensi pemilih berdasarkan usia, pendidikan, dan latar belakang ekonomi, yang memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika pemilih di Kelurahan Sawah Brebes.

Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan pemilih dan informasi yang akurat dapat meningkatkan partisipasi pemilih dan kualitas keputusan pemilih. Akademisi yang terlibat dalam pemantauan pemilu tidak hanya memantau proses secara pasif tetapi juga aktif dalam mempromosikan partisipasi yang informatif dan sadar. Ini menunjukkan pentingnya peran edukatif dalam pemilihan umum, terutama di wilayah-wilayah yang mungkin kurang terpapar informasi politik.

Dari sisi metodologi, penggunaan wawancara mendalam dan survei telah memberikan data yang kaya dan memungkinkan triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan. Wawancara mendalam membantu dalam memahami perspektif yang lebih dalam dari para akademisi dan perwakilan masyarakat, sementara survei memberikan gambaran kuantitatif yang lebih luas tentang preferensi pemilih. Metode ini telah terbukti efektif dalam memberikan pemahaman holistik tentang pemilu di Kelurahan Sawah Brebes.

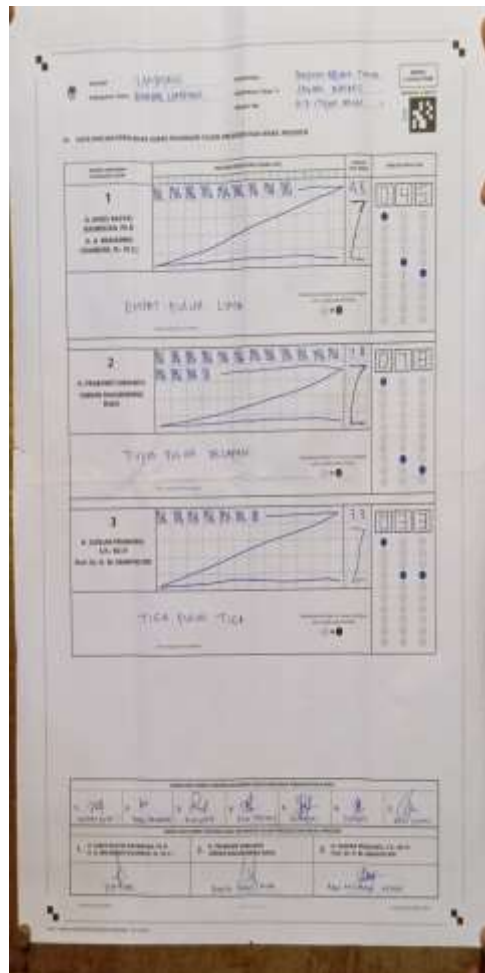
Dalam pembahasan ini, penting untuk diakui bahwa hasil pemantauan juga menunjukkan beberapa tantangan. Misalnya, meskipun ada upaya untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran pemilih, masih ada kelompok yang kurang terlibat, seperti pemilih muda dan mereka dengan latar belakang pendidikan rendah. Ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya lebih lanjut untuk menjangkau dan melibatkan seluruh spektrum masyarakat dalam proses demokrasi.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk terus meningkatkan kapasitas akademisi dalam pemantauan pemilu, termasuk dalam penggunaan teknologi untuk pemantauan dan pelaporan. Akademisi di Kelurahan Sawah Brebes telah mulai menggunakan teknologi untuk mengumpulkan dan menganalisis data, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal efisiensi dan jangkauan.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil dapat menjadi kunci untuk memperkuat proses pemantauan pemilu.

Akademisi dapat memainkan peran sebagai mediator dan fasilitator dalam kerjasama ini, membawa pengetahuan dan keahlian mereka ke dalam dialog dan implementasi praktis. Hal ini akan membantu dalam mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas pemilu di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan pentingnya peran akademisi dalam pemantauan pemilu di Kelurahan Sawah Brebes. Mereka tidak hanya membantu memastikan proses yang transparan dan adil tetapi juga memainkan peran kunci dalam pendidikan pemilih dan penguatan demokrasi. Dengan dukungan yang tepat, peran ini dapat diperluas dan ditingkatkan di masa depan, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan demokrasi di Indonesia.



Gambar 2. Hasil Pemilu Capres dan Cawapres periode 2024-2029

## Kesimpulan

Dari hasil pemantauan pemilu presiden periode 2024-2029 di Kelurahan Sawah Brebes, terlihat bahwa pasangan calon dengan nomor urut 2 memperoleh suara terbanyak, diikuti oleh nomor urut 1 dan 3. Analisis menunjukkan bahwa peran



akademisi dalam pemantauan dan edukasi pemilih sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran politik masyarakat, meskipun tantangan seperti rendahnya partisipasi di kalangan pemilih muda masih ada. Akademisi telah membantu memastikan integritas proses pemilu melalui pemantauan aktif dan penggunaan teknologi, serta melalui edukasi yang meningkatkan kualitas keputusan pemilih. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat sipil disarankan untuk memperkuat demokrasi di tingkat lokal. Kesimpulannya, peran akademisi yang proaktif dan terorganisir dalam pemantauan pemilu memiliki dampak positif yang signifikan dalam proses demokrasi, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan, khususnya dalam menjangkau seluruh spektrum masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dewan editor dan redaksi Devotion Journal Corner of Community Service yang telah bersedia menerbitkan artikel ini.

### Referensi

- Alhababy, A. M. (2016a). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Vol. 14, Issue 5).
- Alhababy, A. M. (2016b). *PARTISIPASI POLITIK GENERASI MILENIAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KABUPATEN ASAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA*. 14(5), 1–23.
- Biorxiv n2. (2024). *TINJUAN YURIDIS TERHADAP FITNAH DAN UJARAN KEBENCIAN DALAM KAMPANYE POLITIK MELALUI MEDSOS DI PEMILU TAHUN 2024 BERDASARKAN PRINSIP GOOD GOVERNANCE*. 1, 4–6.
- Ibrahim, Muhammad Buchori, D. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. [www.sonpedia.com](http://www.sonpedia.com)
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Putri, H. N. A. M., & Agustina, I. F. (2024). Peran Bawaslu Dalam Mencegah Praktik Money politic Pada Pemilu di Kota Surabaya. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 06(1), 37–50.
- Saifuddin Eka Nugraha, M., & Ulfatun Najicha, F. (2023). Kontribusi Ideologi Pancasila Dalam Proses Pemilihan Umum Di Indonesia. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*, 1(1).